

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Analisis hasil penelitian dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data penelitian. Data penelitian diperoleh dari hasil analisis instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar dan angket. Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat diambil kesimpulan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, jenis kelamin dengan hasil belajar tidak berkorelasi (tidak terdapat korelasi). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara jenis kelamin dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rancaekek Kabupaten Bandung .

Kedua, kemampuan imajinasi dengan hasil belajar tidak berkorelasi (tidak terdapat korelasi). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara kemampuan imajinasi dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rancaekek Kabupaten Bandung.

Ketiga, pemikiran kreatif dengan hasil belajar tidak berkorelasi (tidak terdapat korelasi). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang berarti antara pemikiran kreatif dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rancaekek Kabupaten Bandung.

Keempat, kemampuan asosiasi dengan hasil belajar siswa terdapat korelasi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara kemampuan asosiasi dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rancaekek Kabupaten Bandung. Hubungan tersebut adalah korelasi positif. Hal ini mempunyai pengertian jika kemampuan asosiasi naik maka hasil belajar siswa akan naik atau jika kemampuan asosiasi turun maka hasil belajar siswa akan turun.

Tiga sub-variabel metode pembelajaran *mind mapping* menunjukkan tidak ada korelasi dengan hasil belajar. Sub-variabel tersebut adalah jenis kelamin (X_1), kemampuan imajinasi (X_2), dan pemikiran kreatif (X_3). Hanya satu sub-variabel yang berkorelasi dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak semua sub-variabel metode pembelajaran *mind mapping* berkorelasi dengan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rancaekek Kabupaten Bandung. Hal ini berarti bahwa penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran sejarah belum memberikan sumbangan yang nyata dalam proses pembelajaran sejarah.

5.2 Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini didapat setelah dilakukan serangkaian proses. Mulai dari perumusan masalah, kajian pustaka, pemilihan metode, pelaksanaan penelitian, hingga analisis data. Pada saat proses pelaksanaan penelitian di lapangan, banyak hal yang dapat dijadikan pelajaran sehingga diharapkan dapat memberi sumbangan bagi pihak-pihak yang terkait. Saran yang dapat peneliti berikan kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua sub-variabel metode pembelajaran *mind mapping* berkorelasi dengan hasil belajar siswa. Tetapi saat dilakukan proses pembelajaran siswa terlihat antusias dan tergugah untuk membaca buku sumber ketika mencari informasi untuk melengkapi *mind mapping* yang dibuatnya. Melihat keadaan seperti itu, dapat dijadikan motivasi untuk membuat penelitian serupa tetapi dengan variabel terikat lain misalnya “motivasi/minat membaca siswa dalam pembelajaran sejarah.”

Atau dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dalam upaya meningkatkan minat baca siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping*.

2. Bagi siswa

Cara mencatat materi pelajaran yang biasa dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran sejarah adalah dengan cara “*copy-paste*” dari buku sumber atau mencatat ringkasan materi yang guru berikan di kelas saja. Melalui penelitian ini perlu ditumbuhkan motivasi siswa untuk mengeksplorasi berbagai cara/teknik mencatat materi pelajaran agar materi tersebut mudah dipahami dan diingat kembali oleh siswa dikemudian hari.

3. Bagi guru

Melalui penelitian ini, peneliti berharap guru yang bersangkutan dapat melengkapi pembelajaran konvensional dengan menerapkan metode pembelajaran inovatif. Diharapkan guru lebih *open minded* terhadap berbagai macam metode pembelajaran inovatif dan mencoba untuk menerapkannya saat proses pembelajaran berlangsung.